

ANALISIS JENIS MAKNA PADA PUISI “DUKAMU ABADI” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: KAJIAN SEMANTIK

Gina Amelia Pitri¹, Agi Ahmad Ginanjar²
Universitas Siliwangi
Email: 222121116@student.unsil.ac.id

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci pemaknaan dalam puisi “Dukamu Abadi” karya Sapardi Djoko Damono melalui analisis jenis makna sebagai kajian semantik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah sebuah puisi karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Dukamu Abadi”. Teknik pengumpulan data di peroleh melalui studi literatur. Adapun dari hasil analisis terhadap puisi “Dukamu Abadi” karya Sapardi Djoko Darmono ditemukan beberapa jenis makna diantaranya 1)Makna Leksikal, 2)Makna Gramatikal, 3) Makna Referensial dan Nonreferensial, 4) Makna Kias. Dalam kajian semantik ini, peneliti harus mampu menganalisis kata demi kata dalam setiap bait untuk lebih menjelaskan secara rinci makna dari puisi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, puisi “Dukamu Abadi” ini berkisah tentang perasaan sedih yang abadi dan mendalam yang dialami tokoh Aku dalam puisi tersebut.

Kata kunci: **Puisi, Semantik, Jenis Makna**

ABSTRACT

This research aims to describe in detail the meaning in the poem "Dukamu Abadi" by Sapardi Djoko Damono through analysis of types of meaning as a semantic study. The method used in this research is descriptive qualitative. The object of this research is a poem by Sapardi Djoko Damono entitled "Eternal Grief". Data collection techniques were obtained through literature study. As for the results of the analysis of the poem "Dukamu Abadi" by Sapardi Djoko Darmono, several types of meaning were found, including 1) Lexical Meaning, 2) Grammatical Meaning, 3) Referential and Non-referential Meaning, 4) Figurative Meaning. In this semantic study, researchers must be able to analyze each stanza word by word to explain in more detail the meaning of the poem. Based on research results, the poem "Eternal Grief" tells the story of the eternal and deep feelings of sadness experienced by the character Aku in the poem.

Keywords: **Poetry, Semantics, Types of Meaning**

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sebuah sarana dalam berkomunikasi tentu sangat berperan dalam pembelajaran-pembelajaran bahasa khususnya. Disisi lain, bahasa juga digunakan dalam

pembelajaran sastra, yang memang didalamnya sarana utama penyampaian sebuah karya sastra ialah melalui bahasa. Bahasa yang disampaikan dalam sebuah karya sastra biasanya ialah hasil representasi akal budi pengarang yang memang selalu mengandung karangan yang menghibur tetapi menyisipkan nilai-nilai agama, sosial, moral dan lain sebagainya. Sebagaimana Sumardjo dalam bukunya mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawanya, rekaman ini menggunakan alat bahasa. Karya sastra dianggap sebagai khazanah budaya nasional yang begitu berharga dan perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman sebagai bentuk menghargai tradisi masyarakat pemilik sastra terdahulu.

Karya sastra dapat hadir dalam berbagai bentuk dan penyampaian. Bentuk tersebut meliputi sastra berbentuk puisi, prosa dan juga drama. Puisi sebagai karya sastra tertulis yang mengungkapkan dan mengekspresikan segala bentuk bahasa yang identik dengan suatu keindahan, dan didalamnya biasanya mengungkap peristiwa atau pengalaman dari penulisnya yang disajikan berdasarkan struktur fisik dan batinnya. Sebagaimana Pradopo (2000: 118) menyatakan bahwa Puisi merupakan sebuah struktur atau susunan unsur-unsur yang bersistem yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik. Unsur-unsur yang dimaksud ialah unsur fisik dan unsur batin yang ada dalam sebuah puisi yang memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga menghadirkan sebuah makna. Unsur fisik atau unsur yang dapat terlihat secara langsung melalui susunan kata-katanya, yang meliputi majas, diksi, gaya bahasa, tipografi, imaji, dan rima. Sedangkan unsur batin dalam puisi biasanya mengungkap suasana hati, pikiran dan perasaan penyair yang meliputi tema, amanat, dan perasaan penyair.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka puisi dapat di maknai sebagai sebuah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang yang mengandung bahasa imajinatif dan tentu tetap menyesuaikan dengan ke estetikan dan tipografi penulisan, disertai dengan penulis mampu menyampaikan suatu pesan kepada pembaca. Penulis akan mampu atau berhasil menyampaikan pesan dalam sebuah puisi, apabila pembaca dapat memaknai pesan dalam puisi tersebut. Hal itu tentu menjadi tantangan tersendiri bagi penulis, karena sebuah puisi sangat identik dengan bahasa-bahasa yang khas yang memunculkan bahasa yang terlihat sulit dipahami oleh pembaca, seperti penggunaan bahasa kiasan

atau makna-makna tersirat lainnya. Oleh karena itu, pemaknaan dalam sebuah puisi dapat digolongkan sebagai sebuah kajian mengenai makna bahasa yaitu berkaitan dengan Semantik.

Pengkajian ini dapat memunculkan daya kritis pembaca. Semantik dikatakan sebagai pengkajian terhadap makna bahasa sebagaimana secara terminologis, semantik merupakan cabang ilmu linguistik untuk meneliti tentang arti atau makna. (Verhaar, 2001, hal. 385). Hal tersebut menjelaskan juga bahwa bahasa terdiri dari struktur yang memiliki fungsi satu sama lain sehingga memunculkan sebuah makna. Berdasarkan pandangan para ahli, semantik ini disepakati sebagai salah satu istilah dalam kajian bidang linguistik selain fonologi, morfologi, dan sintaksis. Bidang kajian semantik ini ialah makna atau arti berkaitan dengan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Penulis akan mampu atau berhasil menyampaikan pesan dalam sebuah puisi, apabila pembaca dapat memaknai pesan dalam puisi tersebut. Hal itu tentu menjadi tantangan tersendiri bagi penulis, karena sebuah puisi sangat identik dengan bahasa-bahasa yang khas yang memunculkan bahasa yang terlihat sulit dipahami oleh pembaca, seperti penggunaan bahasa kiasan atau makna-makna tersirat lainnya. Oleh karena itu, pemaknaan dalam sebuah puisi dapat digolongkan sebagai sebuah kajian mengenai makna bahasa yaitu berkaitan dengan Semantik.

Pengkajian ini dapat memunculkan daya kritis pembaca. Semantik dikatakan sebagai pengkajian terhadap makna bahasa sebagaimana secara terminologis, semantik merupakan cabang ilmu linguistik untuk meneliti tentang arti atau makna. (Verhaar, 2001, hal. 385). Hal tersebut menjelaskan juga bahwa bahasa terdiri dari struktur yang memiliki fungsi satu sama lain sehingga memunculkan sebuah makna. Berdasarkan pandangan para ahli, semantik ini disepakati sebagai salah satu istilah dalam kajian bidang linguistik selain fonologi, morfologi, dan sintaksis. Bidang kajian semantik ini ialah makna atau arti berkaitan dengan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Berdasarkan peranan dalam komunikasi, semantik ini memiliki peran penting karena tentu dalam berkomunikasi yang menjadi tujuan utama ialah penyampaian atau penerimaan makna suatu informasi yang akan di sampaikan. Oleh karena itu, puisi sebagai sarana penyampaian informasi dari penulis atau penyair tentu harus

memberikan pemaknaan kepada pembaca, dengan begitu semantik sebagai kajian makna bahasa mampu menganalisis makna dari setiap bait kata-kata dalam sebuah puisi.

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis puisi karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Dukamu Abadi” melalui pengkajian semantik tepatnya berbagai jenis makna-makna dalam puisi. Dalam mengkaji tersebut, penulis memfokuskan pembahasan jenis makna pada lima jenis diantaranya, makna leksikal yang biasanya identik dengan makna yang sebenarnya atau makna dalam kamus, makna gramatikal berkaitan dengan makna yang muncul akibat adanya proses gramatikal, makna referensial berkaitan dengan makna dalam sebuah kata yang mempunyai referen, dan makna kias ialah berkaitan dengan makna yang muncul dari sebuah kata yang tidak merujuk pada arti atau makna yang sebenarnya.

Penelitian relevan yang menganalisis kajian semantik dalam sebuah puisi antara lain: Analisis semantik puisi berjudul “Penerimaan” karya Chairil Anwar oleh Hutagalung, W. (2022) yang menganalisis jenis-jenis makna yaitu jenis makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias. Kemudian penelitian lainnya yaitu oleh Asiah, S. dkk. (2023) mengenai kajian semantik pada puisi “Sepasang Tubuh” karya Bode Riswandi, yang mengupas dan menganalisis berbagai jenis makna yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial dan makna nonreferensial. Analisis puisi lainnya karya Chairil Anwar juga mengupas jenis-jenis makna sebagai kajian semantik oleh Pratiwi, D. (2018) pada puisi “Cintaku Jauh Di Pulau” mengupas jenis-jenis makna yaitu makna gramatikal, makna leksikal, makna referensial dan makna kias. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, pada penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk menganalisis jenis-jenis makna sebagai kajian semantik pada puisi yang berjudul “Dukamu Abadi” karya Sapardi Djoko Damono.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini identik dengan penelitian yang mengidentifikasi atau menyelidiki,

menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan sesuatu. Sebagaimana lebih jelasnya, Sugiyono (2016:15) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Dalam hal ini, hasil dari penelitian ialah berfokus dan menekankan makna dari generalisasi. Kemudian penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang mampu mendeskripsikan secara rinci dan akurat mengenai fakta dari data atau objek yang di analisis. Menurut Salmaa (2021) metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu fenomena, fakta maupun objek penelitian yang ditemukan di lapangan. Objek dari penelitian ini adalah sebuah puisi berjudul “Dukamu Abadi” karya Sapardi Djoko Damono.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui studi literatur berbagai referensi yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan analisis penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang dikaji ialah memfokuskan pada berbagai jenis-jenis makna pada puisi sebagai suatu kajian semantik, berdasarkan analisis diperoleh beberapa jenis makna, diantaranya makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, dan makna kias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini, memfokuskan pada suatu struktur analisis terhadap objek penelitian yaitu sebuah puisi karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Dukamu Abadi”. Dalam penelitian ini, menggunakan pengkajian semantik yang memfokuskan pada pembahasan mengenai suatu makna bahasa, karena pada dasarnya bahasa sebagai perantara dalam penyampaian sebuah puisi. Maka dalam hal ini, kajian semantik mampu menganalisis makna-makna pada setiap penggunaan bahasa dalam puisi, dimana penelitian ini membatasi kajian jenis makna semantik yang terdiri dari makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial dan makna kias.

1. Makna leksikal adalah makna kata ketika kata tersebut memiliki makna sebenarnya atau kata yang berdiri sendiri.
2. Makna Gramatikal adalah makna kata yang berubah-ubah karena mengalami proses pengimbuhan, pengulangan, dan pemajemukan yang disesuaikan dengan konteksnya.
3. Makna referensial yaitu kata atau kalimat yang memiliki acuan atau rujukan. Sedangkan, makna nonreferensial adalah kebalikannya yaitu yang tidak memiliki acuan atau rujukan.
4. Makna Kias adalah makna yang tidak sebenarnya yang terkandung dalam sebuah kata atau frasa.

Ismail (2016, hlm.142) mengemukakan bahwa dalam metode analisis semantik berupaya untuk mengkaji distribusi kosakata berupa tema-tema yang membentuk jaringan makna serta jaringan konseptual dalam sebuah medan semantik dengan mengejar dan mengombinasikan unit-unit makna kosakata dari unit yang paling elementer (tendensi/kecenderungan makna) hingga unit yang paling sentral (terma). Artinya kajian semantik ini berupaya untuk menitik beratkan pada makna bahasa baik dalam bentuk kosa kata maupun frasa dari yang paling dasar hingga kepada intinya. Berikut hasil analisis makna dalam puisi “Dukamu Abadi” karya Sapardi Djoko Damono:

*Dukamu adalah dukaku.
Air matamu adalah air mataku
Kesedihan abadimu
Membuat bahagiamu sirna
Hingga ke akhir tirai hidupmu
Dukamu tetap abadi.*

*Bagaimana bisa aku terokai perjalanan hidup ini
Berebalkan sejuta dukamu
Mengiringi setiap langkahku
Menguji semangat jituku
Karena dukamu adalah dukaku
Abadi dalam duniaku!*

*Namun dia datang
Meruntuhkan segala penjara rasa
Membebaskan aku dari derita ini
Dukamu menjadi sejarah silam*

*Dasarnya 'ku jadikan asas
 Membangunkan semangat baru
 Biar dukamu itu adalah dukaku
 Tindakanku biarkan ia menjadi pemusnahku!*

Kata	Jenis Makna	Analisis
Dukamu	Leksikal	Kata tersebut bermakna sebenarnya yaitu suasana hati sedang sedih atau susah yang merujuk pada kata ganti orang pertama
Adalah	Referensial	Kata tersebut menjelaskan atau mengacu pada kata sebelumnya.
Dukaku	Leksikal	Kata tersebut bermakna sebenarnya yaitu suasana hati sedang sedih atau susah yang merujuk pada kata ganti orang pertama, dirinya sendiri.
Air Matamu	Leksikal	Bermakna air mata kesedihan yang dirasakan seseorang, merujuk kata ganti orang pertama kau/kamu)
Adalah	Referensial	Kata tersebut menjelaskan atau mengacu pada kata sebelumnya.
Air Mataku	Leksikal	Bermakna air mata kesedihan yang dirasakan seseorang, merujuk kata ganti orang pertama dirinya sendiri.

Simpulan:

Kalimat pada bait tersebut bermakna segala bentuk kesedihan duka dan air mata yang dirasakan oleh tokoh.

Kesedihan	Gramatikal	Kata tersebut merupakan hasil proses afiksasi, dengan kata dasar sedih yang ditambah prefiks ke- dan sufiks-an menjadi kesedihan yang bermakna suasana hati yang sedih.
abadimu	Leksikal	Bermakna kemal dan tidak berkesudahan, yang merujuk pada kata ganti orang pertama kau/kamu)
Membuat	Gramatikal	Kata tersebut merupakan hasil proses afiksasi dengan kata dasar buat yang ditambah prefiks mem- menjadi membuat yang bermakna sesuatu yang dihasilkan.
Bahagiamu		Kata tersebut bermakna suasana hati yang senang dan tentram, merujuk pada kata

		ganti orang pertama kau/kamu.
Sirna		Kata tersebut bermakna hilang atau lenyap.
Hingga		Kata tersebut merupakan kata hubung dari kata sebelumnya.
ke		Kata tersebut merupakan kata hubung dari kata sesudahnya.
tirai hidupmu		Kata tersebut suatu pengumpamaan yang bermakna perjalanan hidup seseorang.

Simpulan:

Kalimat pada bait tersebut bermakna kesedihan dan duka yang dirasakan membuatnya tidak merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.

Dukamu	Leksikal	Kata tersebut bermakna suasana hati sedih atau duka yang merujuk kata ganti orang pertama kau/kamu.
Tetap	Leksikal	Kata tersebut bermakna sesuatu yang tidak berubah-ubah.
abadi	Leksika	Kata tersebut bermakna kekal tidak berkesudahan.

Simpulan:

Kalimat pada bait tersebut bermakna bahwa kesedihan dan duka yang dirasakan akan selamanya berbekas.

Bagaimana	Referensial	Merupakan kata tanya yang mengacu pada kata selanjutnya.
Bisa	Leksikal	Kata tersebut bermakna mampu melakukan sesuatu.
Aku	Leksikal	Kata tersebut bermakna kata ganti orang pertama dirinya sendiri.
Terokai	Kias	Kata tersebut merupakan perumpamaan yang bermakna suatu upaya untuk memahami atau menjelajahi sesuatu.
Perjalanan	Gramatikal	Kata tersebut merupakan hasil proses afiksasi dengan kata dasar jalan yang ditambah imbuhan per- menjadi perjalanan yang bermakna sesuatu yang bergerak atau berpindah.
Hidup	Leksikal	Kata tersebut bermakna sedang menjalani kehidupan dalam keadaan dan cara tertentu.

ini	Referensial	Kata tersebut menjelaskan atau mengacu pada kata sebelumnya.
-----	-------------	--

Simpulan:

Kalimat pada bait tersebut bermakna tentang bagaimana cara untuk melanjutkan perjalanan hidup dengan pengalaman kesedihan mendalam yang pernah dirasakan.

Berbekalkan	Gramatikal	Kata tersebut merupakan hasil proses afiksasi dengan kata dasar bekal ditambah prefiks ber- dan sufiks-an menjadi berbekalkan yang bermakna sesuatu yang dibawa dan dipersiapkan untuk digunakan kelak apabila diperlukan.
Sejuta dukamu	Kiasl	Kata tersebut menggambarkan perumpamaan yang bermakna suasana hati sedih dan duka yang terus menerus datang saling bergantian.
Mengiringi	Gramatikal	Kata tersebut merupakan hasil proses afiksasi dengan kata dasar iring yang ditambah prefiks me- dan sufiks-i menjadi mengiringi yang bermakna sesuatu yang menyertai atau mengikuti.
Setiap	Referensial	Kata tersebut menjelaskan atau mengacu pada kata sebelumnya.
Langkahku	Leksikal	Kata tersebut bermakna sesuatu yang dialami dan berjalan seiring waktu yang merujuk pada kata ganti orang pertama aku.

Simpulan:

Kalimat pada bait tersebut bermakna segala bentuk kenangan dan pengalaman yang membuat suasana hati sedih selamanya membekas selalu mengikuti dan menghampiri setiap langkah hidupnya.

Menguji	Gramatikal	Kata tersebut merupakan hasil proses afiksasi dengan kata dasar uji yang ditambah prefiks Me-N menjadi menguji yang bermakna sesuatu yang dijadikan bahan untuk memeriksa.
Semangat	Leksikal	Kata tersebut bermakna suasana hati yang senang dan bergairah.

Jituku	Kias	Kata tersebut merupakan perumpamaan yang bermakna mengandaikan sesuatu yang memiliki keberanian dengan semangat yang kuat.
--------	------	--

Simpulan:

Kalimat pada bait tersebut bermakna segala kenangan kesedihan dan duka yang telah terjadi menjadikan motivasi dan semangat agar lebih kuat dan berani.

Karena	Nonreferensial	Kata tersebut merupakan kata hubung sebas akibat.
Dukamu	Leksikal	Kata tersebut bermakna suasana sedih atau duka yang merujuk pada kata ganti orang pertama kamu/kau.
Adalah	Referensial	Kata tersebut menjelaskan atau mengacu pada kata sebelumnya.
Dukaku	Leksikal	Kata tersebut bermakna suasana sedih atau duka yang merujuk pada kata ganti orang pertama aku.

Simpulan:

Kalimat pada bait tersebut bermakna penegasan yang di ulang oleh tokoh yang menegaskan bahwa duka yang dirasakan tokoh aku adalah tanggung jawab nya sendiri.

Abadi	Leksikal	Kata tersebut Bermakna segala sesuatu yang kekal dan tidak berkesudahan
Dalam	Referensial	Kata tersebut mengacu pada kata sebelumnya.
Duniaku	Leksikal	Kata tersebut bermakna segala sesuatu yang terdapat dalam alam kehidupan yang merujuk pada kata ganti orang pertama aku.

Simpulan:

Kalimat pada bait tersebut merupakan bentuk penegasan ulang yang bermakna segala perasaan sedih dan duka yang dirasakan sangat membekas dalam hidupnya.

Namun	Nonreferensial	Kata tersebut merupakan kata hubung sebab akibat.
Dia	Leksikal	Kata tersebut merupakan kata ganti prang ketiga.
Datang	Leksikal	Kata yang bermakna seseorang muncul

		atau menghampiri.
Meruntuhkan	Gramatikal	Kata tersebut merupakan hasil proses afiksasi dengan kata dasar “runtuh” yang ditambah prefiks Me- dan sufiks -kan
Segala	Leksikal	Kata tersebut bermakna
Penjara Rasa	Kias	Kata tersebut merupakan pengumpamaan yang bermakna segala sesuatu yang dirasakan seolah-olah terjebak tidak bisa keluar.

Simpulan:

Kalimat pada bait tersebut bermakna kedatangan seseorang yang mampu menghapus rasa kesedihan yang pernah di alami.

Membebaskan	Gramatikal	Kata tersebut merupakan hasil proses afiksasi dengan kata dasar “bebas” dan ditambah prefiks Mem- dan sufiks -an yang menjadi membebaskan bermakna segala sesuatu yang dilepaskan.
aku	Leksikal	Kata tersebut bermakna pada kata ganti orang pertama dirinya sendiri.
Dari	Nonreferensial	Kata tersebut merupakan kata yang menghubungkan kata sebelum dan sesudahnya.
Derita ini	Leksikal	Kata tersebut bermakna perasaan sedih dan duka yang sedang dirasakan.

Simpulan:

Kalimat dalam bait tersebut bermakna seseorang yang datang dalma hidupnya mampu membebaskan dan mengobati dirinya dari kesedihan dan duka.

Dukamu	Leksikal	Kata tersebut bermakna suasana hati sedih dan duka yang di rasakan yang merujuk pada tokoh kau/kamu.
Menjadi	Gramatikal	Kata tersebut merupakan hasil proses afiksasi dengan kata dasar jadi dan prefiks Men- menjadi “menjadi” yang bermakna segala sesuatu yang berubah.
Sejarah silam	Kias	Kata tersebut merupakan perumpamaan yang bermakna menyiratkan masa lalu yang penuh derita dan duka.

Simpulan:

Kalimat dalam bait tersebut bermakna semua duka yang dirasakan tokoh aku biarlah menjadi sejarah yang kalam atau paling buruk.

Dasarnya	Gramatikal	Kata tersebut merupakan hasil proses afiksasi dengan kata dasar “dasar” dan sufiks -nya yang menjadi “dasarnya” yang bermakna bagian terbawah atau terdahulu.
Ku	Leksikal	Kata tersebut bermakna pada kata ganti orang pertama tokoh aku.
Jadikan	Gramatikal	Kata tersebut merupakan hasil proses afiksasi dengan kata dasar “jadi” yang ditambah sufiks -kan menjadi “jadikan” yang bermakna sesuatu yang dikerjakan dan tidak batal.
Asas	Leksikal	Kata tersebut bermakna sesuatu yang dijadikan tumpuan atau pedoman.

Simpulan:

Kalimat dalam bait tersebut bermakna segala yang dirasakan di masa lalu akan dijadikan motivasi dan pedoman hidup untuk ke depannya.

Membangunkan	Gramatikal	Kata tersebut merupakan proses afiksasi dengan kata dasar “bangun” dan ditambah prefiks Mem- dan sufiks -kan menjadi “Membangunkan” yang bermakna sesuatu yang bermakna membuat, membangkitkan atau menegaskan sesuatu.
Semangat	Leksikal	Kata tersebut bermakna suasana hati senang dan bergairah.
Baru	Leksikal	Kata tersebut bermakna sesuatu yang diciptakan dan belum pernah ada.

Simpulan:

Kalimat pada bait tersebut bermakna segala pengalaman dijadikan pelajaran hidup dan memulai hidup baru yang lebih baik.

Biar	Nonreferensial	Kata tersebut merupakan kata hubung yang menjelaskan tujuan.
Dukamu	Leksikal	Kata tersebut bermakna suasana hati

		sedih dan suka yang dirasakan tokoh kanu/kau.
Itu	Referensial	Kata tersebut menjelaskan atau mengacu pada kata sebelumnya.
Adalah	Referensial	Kata tersebut menjelaskan kata sebelumnya
Dukaku	Leksikal	Kata tersebut bermakna suasana hati sedih dan duka yang aka di rasakan tokoh aku.

Simpulan:

Kalimat dalam bait tersebut bermakna penegasan ulang yang bermakna membiarkan segala perasaan sedih yang pernah di alami biarlah menjadi urusan dirinya sendiri.

Tindakanku	Leksikal	Kata tersebut bermakna sesuatu yang dikerjakan oleh tokoh aku.
Biarkan	Gramatikal	Kata tersebut merupakan hasil proses afiksasi dengan kata dasar biar yang ditambah sufiks -kan menjadi “biarkan” yang bermakna segala sesuatu yang di diaman.
Ia	Leksikal	Kata tersebut bermakna kata ganti orang ketiga yang merujuk pada tokoh kau/kamu.
Menjadi	Gramatikal	Kata tersebut merupakan hasil afiksasi dengan kata dasar “jadi” yang ditambah prefiks Men- menjadi “menjadi” yang bermakna sesuatu yang l diubah.
Pemusnahku	Kias	Kata tersebut merupakan perumpamaan yang bermakna kesedihan dan dukacita mendalam dalam sebuah hubungan yang dirasakan oleh tokoh aku.

Simpulan:

Kalimat dalam bait tersebut bermakna biarlah segala kesedihan di masa lalu biar berlalu dan menjadi pengalaman dan motivasi hidup untuk kedepannya.

SIMPULAN

Analisis puisi “Dukamu Abadi” karya Sapardi Djoko Damono ini dilakukan menggunakan cara melihat beberapa aspek kajian makna yang terdapat dalam ilmu semantic. Pada analisis puisi ini, memfokuskan dalam lima jenis makna yaitu makna

leksikal, makna gramatikal, makna referensial dan nonreferensial, dan makna kias. Setelah dianalisis, bisa disimpulkan bahwa masih ada banyak makna leksikal dalam puisi “Dukamu Abadi” karya Sapardi Djoko Damono hal ini karena dalam puisi ini penulis banyak memakai istilah-istilah yang mempunyai makna sebenarnya sebagai akibatnya relatif mudah dipahami pembaca. Selain itu, masih ada juga istilah-istilah yang mempunyai makna referensial dan makna nonreferensial yang bergantung pada terdapat atau tidaknya acuan atau rujukan. Selanjutnya, relatif banyak juga makna gramatikal dalam puisi ini. Makna gramatikal tadi, ditandai menggunakan adanya proses derivasi dalam istilah yg berupa prefiks dan sufiks. Lalu, yang terakhir masih ada juga makna kias. Pada puisi ini, terdapat beberapa istilah yang ditulis penulis yang tidak menggunakan arti yang sebenarnya. Seperti halnya, dalam istilah /Tirai hidup/ dan /Penjara rasa/.

Jadi, bisa disimpulkan inti menurut keseluruhan makna yang masih ada dalam puisi “Dukamu Abadi” ini bercerita mengenai curahan hati seseorang tokoh “aku” yang sedang menghadapi kerumitan pada kasus percintaan. Berkisah mengenai perasaan kesedihan yang mendalam dan keabadian kesedihan pada hidup. Menggambarkan juga bagaimana dukanya sebagai bagian dalam dirinya, bagaimana kesedihan tadi menguji dan mengiringi setiap langkahnya. Namun, dalam akhirnya, terdapat perubahan pada persepsi terhadap kesedihan tadi disadari bahwa terdapat kekuatan pada membebaskan diri menurut derita dan mengubahnya sebagai semangat baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, S., Rahmawati, I., Fatahillah, A., & Rachman, I. F. (2023). Analisis Semantik Pada Puisi Sepasang Tubuh Karya Bode Riswandi. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 31-42.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Chaer, A., & Muliastuti, L. (2016). *Hakikat Semantik*. Pbin4215/Modul, 1, 1-23.
- Dahlan, M. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia Karya WS Rendra. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 28-33.

- Hutagalung, W. (2022). Analisis semantik puisi penerimaan karya chairil anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 48-57.
- Hanifah, D. U. (2023). Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis Makna dan Perubahannya. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 157-171.
- Indonesia, T. R. K. B. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 725.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pratiwi, D., Purnamasari, D., Fatimah, F. N., & Latifah, L. (2018). Analisis semantik pada puisi "cintaku jauh di pulau" karya chairil anwar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 183-194.
- Raudatussolihah, B., & Ritazhuhriah, R. (2021). Analisis Linguistik dalam Al-Qur'ân (Studi Semantik terhadap QS al-'Alaq). *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 41-56.
- Suryaningrat, E. (2019). Pengertian, sejarah dan ruang lingkup kajian semantik (Ilmu Dalalah). *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 12(1), 105-125.
- TSURAYA, I. N. (2009). *Nilai-Nilai Nasionalisme Enam Puisi dalam Kumpulan Puisi Potret Pembangunan dalam Puisi Karya WS Rendra: Tinjauan Semiotik (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*
- Tiadilona, W., Munaris, M., & Prasetyo, H. (2023, May). Analisis Pendekatan Struktural Pada Puisi Berjudul "SILHUET" Karya Taufiq Ismail. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya (Vol. 2, No. 1, pp. 236-250)*.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.